



## Hubungan persepsi guru dalam menanamkan sikap disiplin pada anak usia 5-6 tahun

Aulia Widya Rahma<sup>1</sup>, Ade Fitri Cahyani<sup>2</sup>, Hurul Fikriyah Z.B<sup>3</sup>, Fidrayani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>UIN Syarif Hidayatullah

<sup>1</sup>[auliawidya.rahma21@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:auliawidya.rahma21@mhs.uinjkt.ac.id), <sup>2</sup>[ade.fitri21@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:ade.fitri21@mhs.uinjkt.ac.id), <sup>3</sup>[hurul.fikriyah2821@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:hurul.fikriyah2821@mhs.uinjkt.ac.id),

<sup>4</sup>[Fidrayani7276@uinjkt.ac.id](mailto:Fidrayani7276@uinjkt.ac.id)

### Info Artikel :

Diterima :

30 Mei 2024

Disetujui :

18 Juni 2024

Dipublikasikan :

25 Juli 2024

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan beberapa aspek/dimensi dari hasil penelitian antara tahun 2019-2024. Metode yang digunakan adalah Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian terdapat hubungan yang signifikan hubungan persepsi guru dengan perilaku disiplin pada anak usia 5-6 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata paling tinggi yakni peran guru dalam pengendalian dengan nilai 1,60, selanjut nya nilai paling tinggi yakni peran guru dalam teladan dengan mencapai nilai 0,90, selanjutnya peran guru dalam pengawasan mencapai nilai 0,52, Selanjutnya peran guru dalam pembimbing 0,36 dan yang paling rendah peran guru dalam komunikasi dengan nilai 0,20. Rata-rata effect size keseluruhan sebesar 4,5. Data ini menegaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan hubungan persepsi guru dengan perilaku disiplin pada anak usia 5-6 tahun.

**Kata Kunci:** Persepsi Guru, Sikap Disiplin, Anak Usia 5-6 Tahun, Meta Analisis

### ABSTRACT

*This study aims to compare several aspects/dimensions of research results between 2019-2024. The method used is the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses. Based on the results of data analysis and research discussion, there is a significant relationship between teacher perceptions and disciplinary behavior in children aged 5-6 years. The data shows that the highest average value is the role of the teacher in controlling with a value of 1.60, then the highest value is the role of the teacher in modeling by reaching a value of 0.90, then the role of the teacher in supervision reaches a value of 0.52, then the role of the teacher in guiding 0.36 and the lowest role of the teacher in communication with a value of 0.20. The overall average effect size is 4.5. This data confirms that there is a significant relationship between teacher perceptions and disciplinary behavior in children aged 5-6 years.*

**Keywords:** Teacher Perception, Discipline Attitude, 5-6 Years Old Children, Meta Analysis



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Perilaku disiplin seperti kepatuhan dan ketertiban pada anak memang berbeda-beda, ada yang terbiasa tepat waktu ada yang tidak, ada yang patuh dan ada yang kurang patuh. Penanaman sikap disiplin menjadi salah satu pendidikan karakter yang sangat penting diterapkan pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan, disiplin akan mempengaruhi karakter anak. Anak yang memiliki sikap disiplin yang baik, akan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan berdampak positif bagi dirinya. Begitupun sebaliknya anak yang tidak memiliki sikap disiplin akan berdampak negatif bagi dirinya.

Mengajarkan anak untuk berperilaku disiplin bukanlah perkara yang mudah, namun sulit bukan berarti mustahil. Seseorang yang dikatakan disiplin apabila ia mau menaati aturan yang sudah dibuat. Anak yang dikatakan disiplin di sekolah, apabila ia dapat mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah. Untuk menanamkan sikap disiplin pada anak usia dini perlu adanya motivasi yang berasal dari lingkungan. Menurut teori behaviorisme teori ini, menjelaskan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungannya, pentingnya aksi-reaksi, stimulus-respon, karena hal itu akan membentuk sikap anak yang berawal dari pengalaman dan latihan. Selain itu juga dalam teori motivasi menekankan bahwa motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu dapat meningkatkan tingkat disiplin

seseorang. Dorongan intrinsik (misalnya, keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri) dan dorongan ekstrinsik (misalnya, hadiah atau hukuman dari luar) dapat memengaruhi tingkat disiplin seseorang

Masalah penelitian kami adalah kurangnya kedisiplinan anak usia dini, sehingga perlu adanya persepsi guru dalam menanamkan disiplin. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa Interaksi antara ibu dan anak sangat penting, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan anak. Anak perlu mendapatkan interaksi yang tinggi dengan ibunya melalui pemberian kasih sayang, kehangatan dan perhatian. Hal ini akan berdampak positif terhadap kedisiplinan anak, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Kerja sama antara guru dan orang tua juga penting dalam mengoptimalkan kedisiplinan anak. Dengan adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan anak secara konsisten (Nasiliya 2022).

Orang tua dan guru memiliki peran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter, terutama disiplin, pada anak usia dini. Ditekankan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka, sementara pendidik di sekolah juga memiliki peran penting dalam proses pendidikan anak. Persepsi orang tua dan guru diakui sebagai faktor kunci dalam pengembangan karakter anak. Kerja sama antara guru dan orang tua juga dianggap penting dalam membentuk perilaku disiplin anak, serta pengelolaan kelas yang menarik dan permainan sebagai metode pembelajaran yang efektif (Martsiswati 2014).

Kelebihan variabel x Hubungan kerjasama antara orang tua dan guru merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendisiplinkan anak. Kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru akan memberikan dampak yang positif dan mudah dipahami oleh anak dalam menumbuhkan sikap disiplinnya sebab peraturan-peraturan yang diberikan oleh orang tua maupun guru akan sama sehingga disiplin yang dimiliki anak dirumah bisa diterapkan anak di sekolah begitu pula sebaliknya. jika kerjasama orang tua dan guru dalam mendisiplinkan anak tinggi maka disiplin anak juga tinggi.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah faktor utama kunci keberhasilan pengembangan karakter sikap disiplin anak adalah peran guru. Pembiasaan yang baik di lingkungan sekolah dan rumah merupakan langkah yang dapat diambil untuk pengembangan karakter disiplin anak. Seperti contoh: anak menaruh barang sehabis pakai ketempat semula, anak terbiasa membuang sampah pada tempatnya, dan lain hal sebagainya. Oleh sebab itu, persepsi guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak harus dibangun dimulai dari pembiasaan-pembiasaan baik pada diri anak di sekolah maupun di rumah agar rasa atau sikap kedisiplinan pada diri anak dapat tumbuh dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi tentang pemahaman lebih luas nilai-nilai karakter pada anak usia dini dan pentingnya peran guru dalam pembentukan sikap kedisiplinan pada anak usia dini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Systematic Review dengan menggunakan metode *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses* atau biasa disebut PRISMA, metode ini dilakukan secara sistematis dengan mengikuti tahapan atau protokol penelitian yang benar. Metode penelitian yang digunakan adalah meta-analisis, yaitu metode penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada bukti empiris yang berasal dari penelitian-penelitian terdahulu (Pigott 2012). Systematic review merupakan salah satu metode yang menggunakan review, telaah, evaluasi terstruktur, pengklasifikasian, dan pengkategorian dari evidence based yang telah dihasilkan sebelumnya. Langkah dalam pelaksanaan systematic review sangat terencana dan terstruktur sehingga metode ini sangat berbeda dengan metode yang hanya sekedar untuk menyampaikan studi literatur Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian yaitu: (1) Penelitian merupakan research article; (2) Penelitian yang dilakukan dalam jangka waktu 10 tahun terakhir (2014-2024); (3) Terdapat nilai korelasi (Pearson r) dan mencantumkan jumlah responden (N) (Anindhya 2022).. Pada penelitian ini, hasil pembahasan dapat dilihat melalui effect size dari sejumlah 9 penelitian terdahulu yang memenuhi kriteria inklusi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian meta-analisis, dibutuhkan minimal 2 penelitian terdahulu yang memenuhi kriteria untuk dapat dilakukan analisis. Hal ini karena meta-analisis merupakan penggabungan dari berbagai hasil penelitian terdahulu sehingga hasilnya akan meningkatkan kemampuan dari generalisasi dan power statistika. Penelitian ini membahas tentang hubungan persepsi guru dalam menanamkan sikap disiplin anak usia 5-6 tahun.

Disiplin berhubungan dengan motivasi. Hal ini karena disiplin mendorong anak untuk melakukan perilaku tertentu guna mencapai apa yang diharapkan oleh orang lain, seperti anggota keluarga, orang tua, guru, dan teman. Disiplin awalnya dianggap sebagai aturan yang membatasi kebebasan anak. Namun seiring berjalannya waktu, ketika aturan-aturan tersebut diakui sebagai sesuatu yang harus dipatuhi secara sadar demi kesejahteraan pribadi anak dan kepentingan umum, maka aturan-aturan tersebut menjadi kebiasaan baik yang mengarah pada disiplin diri (self-discipline). Disiplin dalam hal ini mengacu pada aturan-aturan yang datang dari dalam diri anak, dan mengacu pada hal-hal yang muncul secara alami dalam diri anak dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari disiplin adalah untuk menggerakkan anak mempelajari hal-hal yang baik dan mempersiapkan mereka untuk memasuki masa dewasa dan membentuk perilaku yang sesuai dengan peran yang ditentukan oleh kelompok budaya tertentu, selain itu juga dengan disiplin membantu anak agar menghargai waktu (Saepulloh 2024).

Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun sangat penting. Lingkungan sekolah yang baik dapat membantu anak mengembangkan karakter disiplin. Guru juga memegang peran penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter anak. Pembiasaan disiplin sejak dini di lingkungan sekolah dan keluarga sangat penting untuk membentuk anak menjadi pribadi yang baik. Hukuman yang sesuai dan tidak menggunakan kekerasan fisik juga dapat membantu dalam menegakkan kedisiplinan anak. Siswa dapat berhasil dalam belajar dengan disiplin berbasis kesadaran diri; tanpa disiplin, lingkungan sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif untuk proses belajar (Azizah 2022). Disiplin pada anak usia dini dapat dilihat dari sikap dan perilaku untuk bertanggung jawab dan tepat waktu. Karakter ini dapat dibangun dengan pembiasaan secara berulang kali (Ayub 2022).

Pembentukan sikap disiplin anak tidak dapat dibentuk secara instan, harus melalui serangkaian proses pengenalan dan pengembangan sikap yang mengarah pada sikap tertib, taat, patuh terhadap tata tertib serta nilai dan norma, karena disiplin merupakan sikap moral seseorang yang tidak secara otomatis ada pada dirinya sejak lahir, tetapi dibentuk oleh lingkungan melalui pola asuh dan perlakuan orangtua, guru, serta orang-orang dewasa lain di sekitar dirinya (Munaamah 2021).

Pembinaan karakter dapat dibangun melalui pengaruh lingkungan terutama pada pendidikan (Hafizah 2024). Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yaitu "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Ratnasari 2015).

Kemendikbud tahun 2010 menyebutkan bahwa terdapat 18 karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Puspita and Harfiani 2024).

Siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa untuk berbuat, bertindak, dan berpikir atas dasar kreatif dan penuh inisiatif, percaya diri, bertanggung jawab dan bukan semata-mata tekanan dari guru atau pihak lain. Kemandirian belajar adalah proses menggerakkan kekuatan atau dorongan diri dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing di luar dirinya (Effendi 2018).

Keterampilan dasar mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan perilaku disiplin anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perilaku disiplin anak setelah diberikan perlakuan, serta uji hipotesis menegaskan pengaruh positif dari penerapan keterampilan dasar mengajar guru. Guru perlu memiliki keterampilan bertanya yang baik, memberikan penguatan kepada anak-anak, dan mengelola kelas dengan baik untuk membentuk perilaku disiplin yang baik. Kerja sama antara guru dan orang tua juga penting dalam membentuk perilaku disiplin anak. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya keterampilan dasar mengajar guru dalam membentuk perilaku disiplin anak usia dini (Karina 2018).

Terbentuknya disiplin melalui pembiasaan pada anak dipengaruhi oleh lingkungan, tindakan, reaksi, rangsangan, respon, dan potensi belajarnya. Hadiah dan hukuman berperan penting dalam

membentuk disiplin pada anak, karena hadiah dapat membangkitkan perasaan dan perilaku positif, sedangkan hukuman dapat menghalangi tindakan negatif. Selain itu, keterlibatan orang tua dan memberikan contoh perilaku teladan sangat penting dalam menanamkan disiplin pada anak.

**Tabel 1. Koefisiensi Korelasi**

Interval koefisien korelasi	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1.000	Kuat sekali

**Tabel 2. Effect Size**

Peran Guru	Peneliti	Effect Size	Kategori
Peran guru dalam pengendalian	Jihan Faninda (Faninda 2022)	0,61	Kuat
	Titi Anggraeni	2,75	Kuat Sekali
	(Sirjon, Mulyanie, and Tumaruk 2021)	0,53	Sedang
	Fatimah Ratna Sari(Muthoharoh 2019)	2,52	Kuat Sekali
Peran guru dalam pengawasan	Anisa Puspita Sari (Puspitasari 2023)	0,52 0,63	Sedang Kuat
	Peran guru dalam teladan	Yuliana Sinta (Sinta 2018)	0,90
Peran guru dalam pembimbing	Rika Dian (Ervina 2019)	0,50	Sedang
Peran guru dalam hubungan komunikasi	Siti Fadjrana (Muthoharoh 2019)	0,20	Rendah
<b>Rata-rata</b>		<b>1,01</b>	<b>Kuat</b>

Berdasarkan hasil meta analisis ini, menunjukkan bahwa 3 jurnal masuk kedalam kategori kuat sekali, 2 jurnal masuk kedalam kategori kuat, 3 jurnal masuk kategori sedang. 1 jurnal masuk dalam kategori rendah. Secara keseluruhan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi guru dalam menanamkan disiplin anak usia 5-6 tahun. Data menunjukkan bahwa tingkat hubungan persepsi guru dalam menanamkan disiplin anak usia 5-6 tahun memiliki hasil signifikan yang tinggi yakni 1,01.

Setelah melakukan penelitian dari 9 artikel yang diteliti, peneliti menghasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 4. Rata-rata**

Variabel Terikat	N Artikel	Rata-rata
Peran guru dalam pengendalian	4	1,60
Peran guru dalam pengawasan	2	0,57
Peran guru dalam teladan	1	0,90
Peran guru dalam pembimbing	1	0,36
Peran guru dalam hubungan komunikasi	1	0,20

Data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata paling tinggi yakni peran guru dalam pengendalian dengan nilai 1,60, selanjut nya nilai paling tinggi yakni peran guru dalam teladan dengan mencapai nilai 0,90, selanjutnya peran guru dalam pengawasan mencapai nilai 0,52, Selanjutnya peran guru dalam pembimbing 0,36 dan yang paling rendah peran guru dalam komunikasi dengan nilai 0,20. Peran guru sebagai pembimbing yaitu guru harus mampu menjadikan anak didik berkembang secara optimal dalam setiap perkembangannya misalnya membimbing dan membiasakan anak menaati aturan yang berlaku, mengenalkan secara tegas mana perilaku yang benar dan yang salah(Wiyani 2013).

Peran guru sebagai teladan yakni guru memberikan contoh baik bagi anak, karena anak akan meniru apa yang ia lihat. Bagi anak guru merupakan model bagi mereka sehingga guru harus menunjukkan serta mencotohkan perilaku yang baik untuk ditiru oleh anak misalnya guru tidak pernah terlambat datang ke sekolah, selalu berbicara yang sopan, memberi salam ketika bertemu sesama,, menggunakan seragam dengan rapi, bersikap ramah dan mudah didekati.

Peran guru sebagai pengawas yaitu guru harus bisa mengamati setiap kegiatan yang anak lakukan sehingga guru harus mengenal setiap perilaku masing-masing anak misalnya mengamati atau mengawasi perilaku anak pada saat anak belajar, bermain dan istirahat .

Peran guru sebagai pengendali. Guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik. Peran guru sebagai pengendali yaitu ketika guru membuat peraturan bersama anak, guru harus menjelaskan sebab-akibat dibuatnya peraturan tersebut. Konsekuensi tersebut tidak hanya berupa hukuman tetapi juga penghargaan.

Berdasarkan 9 artikel jurnal yang dianalisis dari penelitian ini diperoleh hasil *Effect Size* sebagai berikut:

Rumus:

$$\begin{aligned} z &= 0,5 \ln \{(1+r)/(1-r)\} \\ &= 0,5.1(9) ((1+1,01) / (1-1,01)) \\ &= 4,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan Effect size dari 9 artikel jurnal tersebut dapat diketahui bahwa nilai effect size sebesar 4,5. Yang artinya Nilai effect size keseluruhan 9 artikel tersebut masuk dalam kategori kuat. Berdasarkan tabel interpretasi nilai r bahwa persepsi guru terhadap kedisiplinan siswa mempunyai korelasi sangat tinggi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan hubungan persepsi guru dengan perilaku disiplin pada anak usia 5-6 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata paling tinggi yakni peran guru dalam pengendalian dengan nilai 1,60, selanjut nya nilai paling tinggi yakni peran guru dalam teladan dengan mencapai nilai 0,90, selanjutnya peran guru dalam pengawasan mencapai nilai 0,52, Selanjutnya peran guru dalam pembimbing 0,36 dan yang paling rendah peran guru dalam komunikasi dengan nilai 0,20. Rata-rata effect size keseluruhan sebesar 4,5. Data ini menegaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan hubungan persepsi guru dengan perilaku disiplin pada anak usia 5-6 tahun.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan hubungan persepsi guru dengan perilaku disiplin pada anak usia 5-6 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata paling tinggi yakni peran guru dalam pengendalian dengan nilai 1,60, selanjut nya nilai paling tinggi yakni peran guru dalam teladan dengan mencapai nilai 0,90, selanjutnya peran guru dalam pengawasan mencapai nilai 0,52, Selanjutnya peran guru dalam pembimbing 0,36 dan yang paling rendah peran guru dalam komunikasi dengan nilai 0,20. Rata-rata effect size keseluruhan sebesar 4,5. Data ini menegaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan hubungan persepsi guru dengan perilaku disiplin pada anak usia 5-6 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindhyta, Dkk. 2022. "Korelasi Antara Grit Dan Kepuasan Kerja : Studi Meta-Analisis." *Journal Psycho Idea* 20(2): 186.
- Ayub, Daeng. 2022. "Karakter Disiplin Anak Usia Dini: Analisis Berdasarkan Kontribusi Pola Asuh Orang Tua." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(6): 7293–7301.
- Azizah, Dkk. 2022. "Korelasi Antara Perhatian Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 6(5): 8423–30.
- Effendi, Dkk. 2018. "Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa." *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 10(1): 17–23.
- Ervina, Dian. 2019. "Hubungan Kerjasama Orang Tua Dan Guru Untuk Mendisiplinkan Anak Di TK Se-Kecamatan Medan Timur." *Jurnal Tematik* 9(1): 76–86.

- 
- Faninda, Jihan. 2022. "Pengaruh Reinforcement Terhadap Kedisiplinan Anak Di RA Ar-Ridho Palembang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6: 13594–604.
- Hafizah, Dkk. 2024. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam* 5(2): 29–42.
- Karina, et al. 2018. "Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Perilaku Disiplin Pada Anak Usia Dini Kelompok B." *Journal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1): 11–20.
- Martsiswati, Dkk. 2014. "Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 1(2): 187.
- Munaamah, Dkk. 2021. "Peran Guru Dalam Optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9(3): 355.
- Muthoharoh, Dkk. 2019. "Hubungan Komunikasi Guru Dan Anak Dengan Kedisiplinan Pada Kelompok B." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 6(2): 70–76.
- Nasiliya, Dkk. 2022. "Korelasi Waktu Bermain Gadget Terhadap Sikap Disiplin Pada Anak Usia." *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 7(1): 1–11.
- Pigott, Terri D. 2012. *Advances in Meta-Analysis Advances in Meta-Analysis*.
- Puspita, Ayu, and Rizka Harfiani. 2024. "Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 25–38.
- Puspitasari, Dkk. 2023. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Raudhah* 11(1): 7–8.
- Ratnasari, Desi. 2015. "Korelasi Hasil Penerapan Pendidikan Karakter Dan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo." *Jurnal Unesa* 4(1): 1–10.
- Saepulloh. 2024. "Penerapan Teori Behaviorisme Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini." *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 4(6): 861–69.
- Sinta, Yuliana. 2018. "Hubungan Peran Guru Dengan Perilaku Disiplin Anak Di TK Sekecamatan Pontianak Utara."
- Sirjon, S, E S Mulyanie, and H Tumaruk. 2021. "Hubungan Pemberian Reward Dengan Sikap Disiplin Anak." *Jurnal Smart PAUD* 4(1).
- Wiyani. 2013. *Manajemen Kelas (Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif)*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.